

## **PENGARUH PEMAHAMAN KONSEP KESELAMATAN TERHADAP KEHIDUPAN ROHANI MAHASISWA PADA SEKOLAH TINGGI TEOLOGI INJILI HUMBLE BENGKAYANG**

**Marganda Simarmata**

Prodi Magister Pendidikan Agama Kristen STT Injili Bethsaida Medan  
gand\_smart@yahoo.com – klirentmarganda@gmail.com

### **ABSTRACT**

*Sekolah Tinggi Teologi Injili Humble (STTIH) Bengkayang is one of the private Christian religious universities in West Kalimantan which has a large number of students consisting of several study programs, tribal backgrounds, churches, regions and groups. The daily life of students is a representation of the spiritual growth possessed by students. One of the fundamentals of spiritual growth is an understanding of the concept of salvation that a person has. This study aims to determine the influence of understanding the concept of safety on the spiritual growth of STTIH Bengkayang students. The type of research used is associative in the form of a survey method with a cross sectional approach. The research population is also a sample of 59 people. Data collection uses research questionnaires that have been tested for validity and reliability. Data analysis uses the SPSS program to perform frequency distribution description, simple linear regression test and hypothesis test. The results of the study showed that the understanding of the concept of safety affected the spiritual growth of students at STTIH Bengkayang by 20.7% while other factors that were not discussed were 79.3%. The hypothesis was accepted because the results of the study showed that there was an influence of understanding the concept of safety on the spiritual growth of students at STTIH Bengkayang.*

*Keywords: Safety Concept; Spiritual Growth; Student.*

### **ABSTRAK**

Sekolah Tinggi Teologi Injili Humble (STTIH) Bengkayang merupakan salah satu perguruan tinggi keagamaan Kristen swasta di Kalimantan Barat yang memiliki jumlah mahasiswa banyak yang terdiri dari beberapa program studi, latar belakang suku, gereja, daerah dan golongan. Kehidupan sehari-hari mahasiswa merupakan representasi kehidupan rohani yang dimiliki oleh mahasiswa. Salah satu yang mendasar kehidupan rohani adalah pemahaman akan konsep keselamatan yang dimiliki oleh seseorang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemahaman konsep keselamatan terhadap kehidupan rohani mahasiswa STTIH Bengkayang. Jenis penelitian yang digunakan adalah asosiatif dalam bentuk metode survei dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian sekaligus menjadi sampel sebanyak 59 orang. Pengumpulan data menggunakan kuesioner penelitian yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data menggunakan program SPSS untuk melakukan deskripsi distribusi frekuensi, uji regresi linear sederhana dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman konsep keselamatan memengaruhi kehidupan rohani mahasiswa pada STTIH Bengkayang sebesar 20,6% sedangkan faktor lain yang tidak dibahas sebesar 79,4%. Hipotesis diterima karena hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh pemahaman konsep keselamatan terhadap kehidupan rohani mahasiswa pada STTIH Bengkayang.

Kata kunci: Konsep Keselamatan; Kehidupan Rohani; Mahasiswa.

## PENDAHULUAN

Keselamatan merupakan hal yang diharapkan dan dicari-cari oleh setiap orang, baik keselamatan jasmani, jiwa dan roh. Setiap orang di bumi ini pasti menginginkan hidup bahagia, sejahtera, aman sentosa dan keselamatan. Dalam kamus umum Bahasa Indonesia, selamat berarti tidak kurang suatu apapun, sejahtera aman dan sentosa. Dan lebih lanjut dituliskan keselamatan berarti hal atau keadaan selamat, kesejahteraan, keamanan dan kesentosaan.[1] Lebih lanjut, dalam kekristenan kata selamat atau keselamatan diambil dari asal kata *soteria* yang berarti tindakan atau hasil dari pembebasan atau pemeliharaan dari bahaya atau penyakit, mencakup keselamatan, kesehatan dan kemakmuran.[2]

Keselamatan itu juga yang dipercekapkan dan diusahakan oleh semua orang di dalam masyarakat. Keselamatan itu pun diajarkan oleh semua agama di dunia. Keselamatan itu dirumuskan dalam nilai-nilai, norma-norma tertulis maupun adat-istiadat, ideologi ekonomi, politik, pertahanan-kemanan, pendidikan dan sebagainya. Malahan masing-masing agama mengklaim, bahwa keselamatan yang diajarkan dan diberitakannya merupakan kebenaran yang harus ditaati untuk diberlakukan setiap penganutnya.

Sangat menarik dan selalu diinginkan oleh setiap manusia agar kehidupan ini semakin indah dan penuh bahagia yang walaupun tampaknya berusaha memenuhi kebutuhan jasmani tetapi sebenarnya kebahagiaan batiniah pun turut merasakan kebahagiaan. Tak terkecuali dari berbagai latar belakang sosial, pendidikan maupun aktifitas sehari-hari yang digeluti setiap orang, tak dapat dipungkiri bahwa segala usaha yang dilakukan manusia dengan usaha kerja keras, entah dengan cara halal ataupun tidak tujuannya adalah untuk memperoleh rasa bahagia, sejahtera dan selamat.

Demikian juga halnya kalangan mahasiswa akan berusaha dan belajar dengan giat dengan harapan untuk memperoleh ilmu yang cukup sebagai bekal meraih masa depan yang cemerlang dan tentu akan membuahkan kebahagiaan melalui pekerjaan yang mapan yang akan diperolehnya kelak. Namun pemahaman keselamatan tersebut terbatas hanya akan keselamatan dalam hidup di dunia ini secara jasmani saja, padahal sebagai seorang manusia yang terdiri dari tubuh, jiwa dan roh juga harus memperhatikan keselamatan jiwa atau rohaninya. Dalam kekristenan dengan jelas ditekankan bahwa masih ada kehidupan setelah manusia meninggal dunia.

Pada awalnya harus dipahami bahwa istilah keselamatan dibutuhkan oleh manusia oleh karena memang manusia telah jatuh ke dalam dosa. Dosa manusia pertama yaitu Adam dan Hawa telah mengakibatkan dampak luar biasa perjalanan sejarah manusia. Dosa menyebabkan adanya kutuk. Ular yang telah memperdaya manusia terkutuk menjadi binatang yang menjalar dengan perut dan debu tanah menjadi makanannya. Perempuan akan susah payah dalam mengandung dan merasakan kesakitan saat melahirkan. Laki-laki dengan bersusah payah mencari rezeki dan berpeluh untuk mencari makanan bagi kebutuhan hidup sehari-hari. Bumipun menumbuhkan semak duri dan rumput duri serta tumbuh-tumbuhan yang akan menjadi makanan manusia. Oleh karena semua orang telah berbuat dosa dan telah kehilangan kemuliaan Allah dan upah dosa adalah maut sehingga keinginan dan harapan manusia atas keselamatan dalam arti tidak kurang suatu apapun, sejahtera aman dan sentosa menjadi hal yang sulit dicapai. Selain kesusahan jasmani tersebut, Alkitab dengan jelas pula menegaskan bahwa upah dosa adalah maut.

## METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang dilakukan adalah mix method yakni penelitian pustaka (*Literature Research*) melalui membaca informasi dan pengetahuan melalui buku-buku kepustakaan yang berkaitan dengan konsep keselamatan, kehidupan rohani, pelayanan pembinaan mahasiswa serta buku-buku yang relevan dan penelitian lapangan (*field research*) yang dilakukan untuk mendapatkan keakuratan data dari responden yang akan menentukan keberhasilan penelitian dengan penelitian kuantitatif.

Penelitian ini dilakukan di kampus STTIH Bengkayang yang terletak di jalan Guna Baru No.087 Kelurahan Sebalo Kabupaten Bengkayang Kalimantan Barat. Sedangkan waktu pelaksanaan penelitian diadakan selama bulan September-Oktober 2022.

Populasi adalah kelompok terbesar yang dipakai peneliti agar hasil penelitiannya dianggap berlaku.[7] Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan mahasiswa STTIH Bengkayang yang aktif di semester ganjil tahun ajaran 2022/2023 sebanyak 59 orang dan sekaligus sebagai sampel penelitian.

Penelitian ini menggunakan angket atau kuesioner untuk mengumpulkan data penelitian di lapangan. Dalam penelitian ini bentuk kuesioner yang dipakai adalah bentuk pertanyaan tertutup yakni pertanyaan-pertanyaan yang sudah memiliki alternatif jawaban (*option*).

Data yang diperoleh dari hasil penelitian, dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Metode analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi uji validitas dan reliabilitas, deskripsi distribusi frekuensi, analisis bivariat dengan menggunakan uji linear regresi sederhana dan uji hipotesis. Analisis ini dilakukan dengan bantuan komputer menggunakan program *Special Product for Science Solution* (SPSS) antara lain uji validitas,

uji reliabilitas, uji distribusi frekuensi, uji regresi linear dan uji Hipotesis

Adapun hipotesis dalam penelitian ini yakni ada pengaruh pemahaman konsep keselamatan dengan kehidupan rohani mahasiswa STTIH Bengkayang (Ha)

## LANDASAN TEORI

### 1. Pengertian Konsep Keselamatan

Program keselamatan yang direncanakan Allah bagi manusia berdosa dan yang dikerjakan oleh Yesus Kristus disebabkan oleh karena jatuhnya manusia ke dalam dosa. Penebusan dosa datangnya dari Allah bukan berdasarkan kebesaran seseorang ataupun pada kesucian seseorang. Manusia tidak dapat membebaskan dirinya dari dosa dan akibat hukumannya maka Allah sendiri datang menyediakan keselamatan melalui Yesus Kristus untuk menolong manusia dari siksaan dosa.[7]

Doktrin keselamatan adalah suatu doktrin yang sederhana tetapi kompleks yang menjadi awal dan dasar pengajaran kepada umat yang perlu dimengerti secara tepat. Sebab siapapun juga termasuk malaikat-malaikat atau para hamba Tuhan yang mengkhotbahkan injil yang lain selain Injil Kristus atau tidak menjelaskannya dengan tepat pula akan menerima kutuk (*anathema*).[8] Sebagaimana tertulis dalam Galatia 1: 8, "Tetapi sekalipun kami atau seorang malaikat dari sorga yang memberitakan kepada kamu suatu injil yang berbeda dengan Injil yang telah kami beritakan kepadamu, terkutuklah ia."

Keselamatan adalah mahakarya Tuhan yang dianugerahkan kepada manusia dan alam semesta. Dia telah, sedang dan akan terus menerus mengadakannya sampai akhir zaman. Titik sejarah terpenting dari rentetan pekerjaan-Nya tampak pada kehadiran Yesus Kristus. Di dalam dan melalui pekerjaan-Nya Tuhan Allah menganugerahkan keselamatan ke atas kehidupan seluruh makhluk ciptaan-Nya.

## 2. Konsep Keselamatan Menurut Ajaran Kristen

Semua agama di bumi ini mengajarkan tentang perbuatan moral yang baik dan kebajikan-kebajikan, memiliki tokoh-tokoh panutan yang patut diteladani dan salah satu yang juga diajarkan adalah tentang sorga. Namun sorga yang dimaksud disini sifatnya nisbi, semu dan maya karena tidak jelas dan akurat bentuk maupun konstruksi sorga yang dimaksud. Hal ini bisa terjadi karena manusia dengan usahanya sendiri mereka-reka bagaimana sorga tersebut. Namun dalam kekristenan sorga begitu nyata dan terbukti ada oleh karena Yesus Kristus sendiri datang dari surga dan memberi jaminan memperoleh keselamatan yakni masuk sorga.

Upah dosa ialah maut (Rm. 6:23) menjadi alasan penting mengapa manusia membutuhkan keselamatan. Maut atau kematian adalah akibat atau upah dari dosa. Manusia yang berdosa ini dikatakan telah mati. "Kamu dahulu sudah mati karena pelanggaran-pelanggaran dan dosa-dosamu" (Efesus 2:1). Dalam Efesus 2:1, dikatakan bahwa kondisi manusia yang dulu sudah mati, padahal mereka masih hidup secara fisik. Hal ini membuat kita memperhatikan arti mati di sini bukan mati tubuh atau fisik. Alkitab mengajarkan tiga macam kematian yaitu kematian tubuh atau fisik, kematian rohani dan perpisahan kekal atau penghukuman selama-lamanya di neraka.

Menurut Alkitab, Allah menyatakan kebenaran mengenai diri-Nya dan kehendak-Nya bukan dengan maksud memuaskan rasa ingin tahu manusia, melainkan menyelesaikan rencana-Nya yang terutama untuk mencapai keselamatan. Allah bermaksud memulihkan manusia yang sudah jatuh ke dalam dosa kepada hakikatnya yang semula pada saat diciptakan. Dan selanjutnya memimpin manusia kepada pemahaman yang sempurna mengenai diri-Nya dan persekutuan yang sempurna

yang merupakan titik puncak keselamatan.[10]

## 3. Pemahaman tentang Keselamatan

Memahami konsep keselamatan secara komprehensif serta pihak-pihak yang terlibat dalam terjadinya proses keselamatan tidak terlepas dari pribadi Allah Tritunggal yakni Allah Bapa, Allah Anak yaitu Yesus Kristus, Allah Roh Kudus. Ketiga Pribadi tersebut memiliki peranan berbeda serta manusia sendiri sebagai pihak yang membutuhkan keselamatan.

Sudut pandang konsep keselamatan meliputi pemilihan (*election*), pembenaran (*justification*), pengangkatan (*adoption*), pemuliaan (*glorification*) merupakan peranan dari Allah Bapa. Konsep penebusan (*redemption*), pengganti (*substitution*), pemuasan (*propitiation*), kesatuan dengan Kristus (*unification*) merupakan peranan Allah Anak Yesus Kristus. Konsep kelahiran baru (*regeneration*), pendamaian (*reconciliation*), penyucian (*sanctification*) merupakan peranan Roh Kudus. Selanjutnya konsep perpalingan (*conversion*) merupakan peranan manusia yang disertai dengan iman (*faith*) sebagai sisi positif dan juga pertobatan (*repentance*) sebagai sisi negatif.

## 4. Kehidupan Rohani

Kehidupan rohani merupakan wujud nyata bagi setiap orang yang telah mengalami keselamatan melalui karya Kristus. Kehidupan rohani yang benar akan memberikan pola hidup yang benar. Meskipun demikian, kehidupan rohani yang benar juga tidak luput dari halangan dan rintangan yang menghalangi kehidupan itu sendiri.[22] Kehidupan rohani yang dimaksud disini adalah sebagai aplikasi yang diharapkan Tuhan Yesus dari umat-Nya. Iman harus mengalami pertumbuhan. Dengan iman kita bisa mengerjakan rencana-rencana Tuhan. Jika iman tanpa pertumbuhan, kita akan mengalami kejenuhan dalam pengharapan kepada Kristus.[23]

Untuk mengalami kehidupan rohani tersebut ada hal yang patut diperhatikan yakni apakah seorang Kristen menaruh iman pada hal-hal lahiriah atau kepada Tuhan. Jika kita menaruh iman pada hal-hal lahiriah, maka kelak akan kecewa, sebab objek iman itu akan musnah. Segala yang ada dalam dunia ini akan berubah, kecuali Tuhan. Karena itu, jika iman kita bersandar pada Tuhan maka kelak kita akan berbahagia di dalam-Nya. Iman yang benar tidak bergantung pada hal-hal lahiriah tetapi kepada pribadi Tuhan.[22]

Pertumbuhan, sebagaimana ditentukan oleh 'bimbingan Roh' dan 'tekad yang suci' adalah langkah berikutnya yang perlu diambil, supaya pertobatan tidak menjadi suatu peristiwa yang tanpa arti. Kehidupan rohani membutuhkan waktu, namun panjangnya waktu berlalu tidak selalu menggambarkan tingkat kehidupan rohani seseorang. Ada cara yang paling sederhana untuk melihat kehidupan rohani yaitu dengan apa yang kita perbuat di dalam kehidupan sehari-hari

Kehidupan rohani tanpa penghayatan akan menghasilkan 'kesombongan rohani.' Sebaliknya, penghayatan iman tanpa pertumbuhan akan menghasilkan 'ketertutupan (ketersembunyian) rohani.' Sedangkan kedua-duanya tanpa pengamalan iman akan menghasilkan 'kematian iman.'

Pernyataan di atas sangat tepat dan merupakan hal yang sering ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Ada banyak orang yang merasa dirinya sedang mengalami kehidupan rohani tetapi tidak nampak dalam tindakan yang nyata. Hal ini sering menjadi batu sandungan oleh karena acapkali seorang yang mengaku dirinya sudah menerima Tuhan Yesus, sudah menerima keselamatan dan meyakini keselamatan yang diimaninya tetapi justru dalam kenyataan pengalaman rohaninya berbanding terbalik dengan pengakuannya. Orang seperti ini yang disebut sombong rohani.

Sebaliknya, ada beberapa orang yang sungguh-sungguh fokus dengan penghayatan iman dengan berbagai kegiatan ritual dan seremonial sehingga mengambil sikap sedemikian rupa melalui semedi, doa puasa atau mengasingkan diri dari keramaian menyebabkan terbentuknya pribadi yang tertutup secara rohani. Namun sangat berbahaya lagi bila seorang Kristen yang menyebut diri sudah menerima keselamatan dari Kristus tetapi tidak mengalami kehidupan rohani maupun penghayatan iman. Kedua hal ini menjadi sangat berguna apabila menjadi pengalaman iman.

Setiap orang Kristen adalah penatalayanan Allah setelah diselamatkan oleh Allah demi anugerah-Nya. Manusia tidak dapat menyelamatkan dirinya sendiri akan tetapi setiap orang Kristen yang telah diselamatkan Allah di dalam Yesus Kristus bertanggungjawab untuk menatalayani keselamatan Allah di mana ia berada. Menurut Rasul Paulus, penatalayanan keselamatan orang Kristen berkenaan dengan ketaatan kepada Allah sebagai bukti bahwa ia ada dalam keselamatan Allah. Dengan demikian setiap penatalayanan Kristen harus menata dan membina ketaatannya kepada Allah. Dengan kata lain, setiap orang Kristen patut menatalayani kehidupan rohani pribadinya demi pertumbuhan dan kedewasaan rohaninya.

Dalam kehidupan rohani secara pribadi ada tiga hal yang dapat dilakukan yakni doa pribadi yang dapat dilakukan pada saat teduh atau doa pagi maupun doa malam, membaca firman Tuhan atau membangun hubungan pribadi dengan Allah melalui hidup yang melekat pada firman-Nya, membangun persekutuan dengan sesama umat, menjadi teladan dalam kehidupan rohani sekaligus terlibat dalam aktifitas pelayanan baik di gereja, lingkungan maupun pelayanan kampus.

Beberapa hal yang sangat diperhatikan dalam kehidupan rohani antara lain:

**a. Doa Pribadi**

Hakekat doa yang sebenarnya adalah permohonan. Di dalam doa ada ucapan syukur, ada pengakuan dosa, ada pengakuan iman dan ada pujian. Tetapi tanpa permohonan, doa dapat kehilangan hakikatnya. Doa Bapa kami merupakan doa standar yang disertai dengan sikap rendah hati, pasrah dan bersikap memohon.[25] Ada tiga hal yang perlu diketahui dalam berdoa sebagaimana janji firman Tuhan tersebut diatas. Pertama, dalam berdoa imanilah bahwa Allah ingin memberikan yang kita perlukan. Kedua, kita juga harus berdoa dengan iman dan dalam kebenaran sebab doa orang benar sangat besar kuasanya (Yak,5:17). Ketiga, dalam berdoa hendaklah kita berdoa sesuai dengan kehendak Allah. Allah tidak serta memberikan semua apa yang diinginkan anak-anakNya tetapi Allah memberi apa yang perlu dan penting bagi anakNya.[10]

**b. Membaca Firman Tuhan**

Dengan membaca firman Tuhan maka pengetahuan akan Firman semakin bertambah dan iman akan bertumbuh dan dikuatkan. Pemazmur berkata, “Berbahagialah orang yang suka akan taurat Tuhan dan merenungkannya siang dan malam” (Mazmur 1:2). Berdasarkan 2 Timotius 3:15-17, firman Allah memiliki dinamika rohani yang dapat memberi hikmat untuk mengetahui dan melakukan kehendak Allah, menuntun kepada keselamatan dan iman kepada Yesus Kristus, mengajar untuk menambah pengetahuan akan Allah, menyatakan kesalahan, memperbaiki kelakuan, mendidik dalam kebenaran, melengkapi untuk berbuat baik. Dengan membaca firman Tuhan, orang Kristen akan

bertambah dewasa dalam kehidupan rohani dan akan semakin kokoh di dalam Tuhan (Rm.10:17).

Firman Tuhan adalah makanan rohani. Jikalau kita akan bertumbuh dalam kerohanian seperti yang dikehendaki Tuhan maka kita harus makan secara rohani yaitu menggunakan firman Tuhan (Mat.4:4). Selain itu firman Tuhan adalah juga senjata rohani kita dalam melawan pencobaan dari iblis (Ef.6:11). Baik doa pribadi dan pembacaan firman Tuhan dapat dilakukan dalam doa pagi atau dalam ibadah rumah tangga.

**c. Bersekutu**

Bersekutu adalah salah satu kegiatan yang dapat mendukung kehidupan rohani seseorang. Ibrani 10:25, “Janganlah kita menjauhkan diri dari pertemuan-pertemuan ibadah kita, seperti dibiasakan oleh beberapa orang, tetapi marilah kita saling menasehati, dan semakin giat melakukannya menjelang hari Tuhan yang mendekat” Salah satu dari tujuan persekutuan adalah supaya satu sama lain terikat dan saling memahami akan kewajiban untuk melayani Tuhan melalui persekutuan dalam jemaat.

Persekutuan yang dimaksud dalam hal ini adalah persekutuan pribadi dengan Tuhan melalui hubungan yang akrab melalui pengalaman rohani sehari-hari. Kita diibaratkan seperti ranting yang harus tetap tinggal dan menyatu dengan pohon yaitu Kristus sehingga kehidupan rohani kita semakin bertumbuh dari hari ke sehari.

**d. Kehidupan Moral**

Kehidupan moral pribadi harus dibangun di dalam Tuhan melalui langkah praktis yang dianjurkan oleh Paulus dalam suratnya ke jemaat Kolose. Kehidupan moral ini merupakan wujud dari perubahan karakter, sikap maupun temperamen

kita setelah mengaku sudah menerima keselamatan dari Kristus.

Dalam langkah praktis kehidupan moral pribadi dapat digolongkan dalam dua bagian yakni pertama, dasar hidup moral (Kol.2:6-7) yang terdiri dari tetap di dalam Tuhan, berakar di dalam Tuhan, dibangun di atas Tuhan, bertambah teguh dalam Tuhan dan hidup dalam syukur kepada Tuhan. Kedua, langkah pemantapan moral (Kol. 3:1-11) terdiri dari mencari perkara rohani, memikirkan perkara rohani, bersalut dengan Kristus, hidup dalam pengharapan, mematkan segala sifat duniawi, membuang dosa dan sikap duniawi, bertekad untuk tidak berdosa serta aktif bersalut dalam hidup baru.[24]

**e. Aktifitas Pelayanan**

Kehidupan iman yang sempurna bukanlah sesuatu hal yang dapat dinikmati dalam kesendirian saja, akan tetapi harus diwujudkan dalam pelayanan kepada Tuhan melalui pelayanan kepada sesama manusia. Dalam aktifitas pelayanan biasanya dikelompokkan berdasarkan usia sehingga ada pelayanan untuk anak-anak, pelayanan untuk remaja-pemuda dan pelayanan orang tua atau dewasa.[26] Aktifitas yang dimaksud juga bisa dikerjakan dalam lingkungan dimana berada baik di lingkungan kampus bagi seorang mahasiswa, di lingkungan kerja bagi seseorang yang bekerja, di lingkungan satu daerah atau pelayanan bagi sesama yang diikat oleh hubungan kekeluargaan atau dalam satu organisasi.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dari hasil uji validitas dengan menggunakan program SPSS diperoleh nilai *corrected item-total correlation* ( $r_{hitung}$ ) semuanya bernilai positif dan memiliki nilai koefisien validitas lebih besar dari  $r_{tabel} = 0,256$  pada taraf

signifikansi 95% dengan  $n=59$  sehingga semua pertanyaan variabel pemahaman konsep keselamatan sebanyak 20 butir pertanyaan dan variabel kehidupan rohani sebanyak 20 butir pertanyaan dinyatakan **valid**.

Dari hasil uji reliabilitas dari kuesioner dengan  $n=59$  diperoleh bahwa  $r_{Alpha}$  (*Cronbach's Alpha*) untuk variabel pemahaman konsep keselamatan sebesar 0,868 sebanyak 20 pertanyaan dan  $r_{Alpha}$  untuk variabel kehidupan rohani sebesar 0,864 sebanyak 20 pertanyaan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa koefisien reliabilitas seluruh item butir pertanyaan kuesioner lebih besar dari 0,700 maka dinyatakan bersifat **reliabel** dan memiliki reliabilitas tinggi.

Deskripsi pemahaman konsep keselamatan yang dijangar melalui penyebaran kuisisioner dengan jumlah pertanyaan sebanyak 20 butir instrumen dengan penggunaan skala pilihan jawaban skala empat, mempunyai skor teoritik antara 58 sampai 80 dengan rata-rata (*mean*) 70,20 dan standar deviasi = 5,750. Berdasarkan hasil pengolahan data untuk variabel pemahaman konsep keselamatan dengan instrumen terdiri 20 pertanyaan maka total : a) Skor terendah 58; b) Skor tertinggi 80 sehingga  $R = 80 - 58 + 1 = 25$ , interval =  $25/4 = 6,25$  dibulatkan menjadi 6. Dari perhitungan skor tersebut di atas maka dapat ditentukan frekuensi pengetahuan masyarakat seperti tabel berikut.

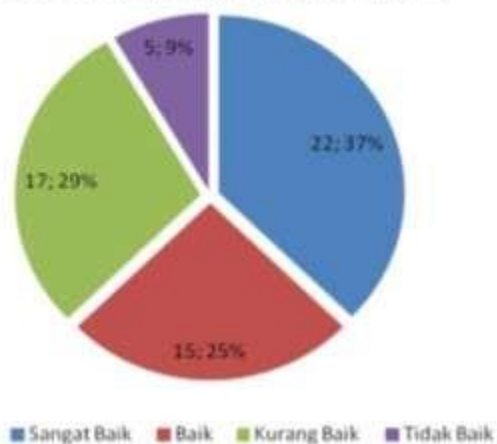
Tabel 1 Pemahaman Konsep Keselamatan

Kategori	Interval	Frek	%
Sangat Baik	80-75	22	37,3
Baik	74-69	15	25,4
Kurang Baik	68-63	17	28,8
Tidak Baik	62-58	5	8,5
<b>Jumlah</b>		59	100

Dari distribusi frekuensi jawaban yang diberikan responden atas variabel pemahaman konsep keselamatan pada tabel 1 menunjukkan bahwa responden yang tergolong sangat baik sebanyak 22

responden (37,3%), responden tergolong baik sebanyak 15 responden (25,4%), responden tergolong kurang baik sebanyak 17 responden (28,8%) dan responden tergolong tidak baik sebanyak 5 responden (8,5%). Grafik deskripsi pemahaman konsep keselamatan terlihat pada gambar 1.

Grafik Jawaban Responden Berdasarkan Variabel Pemahaman Konsep Keselamatan



Gambar 1 Deskripsi Pemahaman Konsep Keselamatan

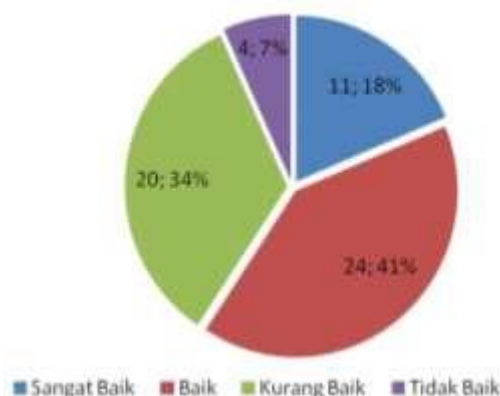
Selanjutnya, deskripsi kehidupan rohani yang dijaring melalui penyebaran kuisisioner dengan jumlah pertanyaan sebanyak 20 butir instrumen dengan penggunaan skala pilihan jawaban skala empat, mempunyai skor teoritik antara 52 sampai 80 dengan rata-rata (*mean*) 67,86 dan standar deviasi = 5,698. Berdasarkan tabel 3.7 untuk variabel kehidupan rohani dengan instrumen terdiri 20 pertanyaan maka total : a) Skor terendah 52; b) Skor tertinggi 80 sehingga  $R = 80 - 52 + 1 = 29$ , interval =  $29/4 = 7,25$  dibulatkan menjadi 7. Dari perhitungan skor tersebut di atas maka dapat ditentukan frekuensi pemahaman konsep keselamatan seperti pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Frekuensi kehidupan rohani

Kategori	Interval	Frek	%
Sangat Baik	80-74	11	18,6
Baik	73-67	24	40,7
Kurang Baik	66-60	20	33,9
Tidak Baik	59-52	4	6,8
<b>Jumlah</b>		59	100

Dari distribusi frekuensi jawaban yang diberikan responden atas variabel kehidupan rohani pada tabel 3.9 menunjukkan bahwa responden yang tergolong sangat baik sebanyak 11 responden (18,6%), responden tergolong baik sebanyak 24 responden (40,7%), responden tergolong kurang baik sebanyak 20 responden (33,9%) dan responden tergolong tidak baik sebanyak 4 responden (6,8%). Grafik deskripsi kehidupan rohani terlihat pada gambar 2.

Grafik Jawaban Responden Berdasarkan Variabel Pertumbuhan Rohani



Gambar 2 Deskripsi Kehidupan Rohani

**a. Uji Regresi Linear**

Dengan bantuan program SPSS untuk persamaan regresi sederhana  $Y = a + bX$  diperoleh persamaan regresi  $Y = 36,246 + 0,450X$  dimana harga  $a = 36,246$  dan harga  $b = 0,450$ .

Selanjutnya, hasil perhitungan koefisien korelasi antara pemahaman konsep keselamatan terhadap kehidupan rohani diperoleh sebesar 0,455. Jika dilihat dari  $r_{tabel}$  pada  $n = 59$  dengan tingkat kesalahan 5% ( $\alpha = 0,05$ ) sebesar 0,256 berarti hasil  $r_{hitung} (0,891) > r_{tabel} 0,256$  maka terdapat pengaruh pemahaman konsep keselamatan terhadap kehidupan rohani.

Berdasarkan pedoman interpretasi koefisien korelasi maka pengaruh pemahaman konsep keselamatan dengan kehidupan rohani (0,891) adalah sedang (berada di antara 0,400-0,599). Sedangkan koefisien determinasi ( $r^2$ ) =



$(0,891)^2 = 0,794$  yang berarti variabel pemahaman konsep keselamatan berpengaruh terhadap kehidupan rohani sebesar 79,4% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

#### b. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dengan menggunakan nilai  $F_{hitung}$  yang mana berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 3.10 diperoleh  $F_{hitung} = 14,840$  dengan signifikansi  $0,000 < p = 0,05$  dan nilai  $b = 0,450 > 0$  yang bila dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel} 2,002$  untuk taraf 5%  $n = 59$  maka diperoleh  $F_{hitung} (14,840) > t_{tabel} (2,002)$  sehingga uji hipotesis diperoleh  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yakni variabel pemahaman konsep keselamatan (X) berpengaruh terhadap kehidupan rohani mahasiswa STTIH Bengkayang (Y).

#### KESIMPULAN

Hasil penelitian berdasarkan uji regresi linear menunjukkan bahwa pemahaman konsep keselamatan berpengaruh terhadap pertumbuhan rohani mahasiswa STTIH Bengkayang. Hasil uji hipotesis dapat diterima sehingga disimpulkan bahwa ada pengaruh pemahaman konsep keselamatan dengan kehidupan rohani mahasiswa STTIH Bengkayang. 0,794

#### DAFTAR PUSTAKA

- Badudu, J. S. dan Sutan Mohamad Zain, "Penelitian" dalam *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1996.
- Badudu, J. S., "Keselamatan" dalam *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1996.
- BKS-PGI-GMKI, "Spritual" dalam *Penelaahan Alkitab untuk Mahasiswa/Pemuda Seri 5*. Jakarta: LAI, 1993.
- Chapman, Adina. *Pengantar Perjanjian Baru*. Bandung: Penerbit Kalam Hidup, 1980.

- Denny Teguh Sutandio, *Ringkasan Teologia Sistematika 4* <http://www.kumpulan.kotbah.com/theological-articles/teologia-sistematika-doktrin-keselamatan-soteriologi.html> tentang "Doktrin Keselamatan-Soteriologi" Internet : Akses 24 Mei 2023.
- Douglas, J. D. "Soteria" dalam *Ensiklopedia Alkitab Masa Kini*, peny., H. A. Ompusunggu dan lainnya, pen., R. Soedarmo dan lainnya. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 2000.
- Douglas, *The Concise Dictionary of the Christian Tradition*.
- Enns, *The Moody Handbook of Theology*, dengan mengutip dari Charles R. Ryrie, *The Holy Spirit*. Chicago: Moody, 1965.
- GKA Gloria, *Iman yang benar*. <http://www.gkagloria.or.id/perspektif/p20080220.php>; Internet : Akses 24 Mei 2023.
- Jenson, Ron dan Jim Stevens, *Dinamika Pertumbuhan Gereja*. Malang: Yayasan Penerbit Gandum Mas, 1996.
- Lasor, W. S., D. A. Hubbard dan F. W. Bush, *Pengantar Perjanjian Lama* tentang "Taurat dan Sejarah". pen., Werner Tan dan lainnya, peny., Martin B. Dainton dan lainnya. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2006.
- Marantika, Chris. *Doktrin Keselamatan dan Kehidupan Rohani*. Yogyakarta: Iman Press, 2002.
- Milne, Bruce. *Mengenali Kebenaran: Panduan iman Kristen*. Pen., Connie Item-Corputty - Cet.1. [http://misi.sabda.org/buku\\_misi\\_mengenali\\_kebenaran](http://misi.sabda.org/buku_misi_mengenali_kebenaran), Akses: 8 Juni 2023.
- Octavianus, P. *Identitas Kebudayaan Asia dalam Terang Firman Allah*. Malang: Yayasan Persekutuan Pekabaran Injil Indonesia, 1985.

- Octavianus, P. *Identitas Kebudayaan Asia dalam Terang Firman Allah*. Malang: Yayasan Persekutuan Pekabaran Injil Indonesia, 1985.
- Prasetiawanhadi, *Pertumbuhan Iman dalam Kerajaan Sorga*, Internet : Akses 4 Juni 2023.
- Priyo Prasetiawanhadi, *Pertumbuhan Iman dalam Kerajaan Sorga* <http://www.indonesia-indonesia.com/f/12585-pertumbuhan-iman-kerajaan-sorga>, Internet: Akses 24 Mei 2023.
- STTII, *Kepercayaan dan Kehidupan Kristen*, 14.
- Subagyo, Andreas B. *Pengantar Riset Kualitatif dan Kuantitatif*, Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2004.
- Subagyo, *Pengantar Riset Kuantitatif dan Kualitatif*, 224.
- Sutandio, *Ringkasan Theologia Sistematika 4 : Doktrin Keselamatan/ Soteriologi*, Akses: 24 Mei 2023.
- Tarigan, Iwan. "Makalah" *Konsep Keselamatan Dalam Perjanjian Baru*.
- Tarigan, Iwan. "Diktat Kuliah" *Metodologi Penelitian*. Medan: STTII Medan, 2008.
- Tomatala, Y. *Penatalayanan Gereja yang Efektif di Dunia Modern*. Malang: Yayasan Penerbit Gandum Mas, 2001.
- Wongso, Peter. *Soteriologi – Doktrin Keselamatan*. Malang: SAAT, 1991.